

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2
BANDAR MATARAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**I Kadek Agus Wiratmaja
Mustakim**

Teguh Samiadi

iwiratmaja48@guru.smp.belajar.id

SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram Tahun Ajaran 2021/2022 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu meningkat 16.54% dari siklus I sebesar 60.29% menjadi 76.82% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah indikator yang memenuhi kriteria minimal 75%. Pada siklus I jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 1 dari 8 indikator dan pada siklus II jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 6 dari 8 indikator atau sebesar 75% dari jumlah indikator yang diamati.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to increase learning activities in the Hindu Religious Education Subject for Class VII Students of SMP Negeri 2 Bandar Mataram for the 2021/2022 Academic Year through the Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The data collection techniques used in this research were participant observation, field notes and documentation. The research instruments used included observation sheets and field notes. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive data analysis with percentages. The results of this research indicate that the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can increase learning activities in Hindu Religious Education Subjects for Class VII Students of SMP Negeri 2 Bandar Mataram for the 2021/2022 Academic Year. The average percentage of Learning Activities in Hindu Religious Education Subjects increased by 16.54% from cycle I of 60.29% to 76.82% in cycle II. The increase in learning activities in Hindu religious education subjects is also shown by an increase in the number of indicators that meet the minimum

criteria of 75%. In cycle I the number of indicators that met the minimum criteria of 75% was 1 out of 8 indicators and in cycle II the number of indicators that met the minimum criteria of 75% was 6 out of 8 indicators or 75% of the number of indicators observed.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Activities in Basic Accounting Subjects, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keefektifan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut, maka proses pembelajaran yang efektif tersebut akan dapat tercipta.

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, siswa harus dapat turut aktif dalam kegiatan tersebut (Sanjaya: 2013: 132).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 di SMP Negeri 2 Bandar Mataram kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa tidak aktif bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sibuk bermain *handphone*, beberapa siswa terlihat berdiskusi terkait topik di luar materi yang sedang diajarkan oleh guru, dan beberapa siswa tidur. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah. Jumlah seluruh siswa di kelas VII yakni 30 orang di mana hanya 6 siswa atau 18,75% yang aktif bertanya kepada guru sedangkan 24 siswa atau 81,25% sibuk bermain *handphone*, berdiskusi topik di luar materi pelajaran dan tidur sehingga pada saat guru memberikan latihan soal hampir 60% siswa

belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram dapat diperoleh data bahwa menurut siswa metode ceramah yang diterapkan oleh guru membuat siswa merasa bosan. Metode ceramah ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada sebuah proses pembelajaran, metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan, akan tetapi apabila metode ini terus digunakan tanpa dikombinasikan dengan model pembelajaran lain yang lebih inovatif tentunya akan dapat menyebabkan rasa bosan pada siswa karena proses pembelajaran yang monoton dan kesempatan siswa untuk aktif mengembangkan diri rendah.

Dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, siswa harus mampu mengembangkan diri dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Apabila dalam sebuah pembelajaran siswa terlibat aktif, baik saat sesi tanya jawab dengan guru maupun pada saat mengerjakan tugas, maka guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, yakni dengan Model Pembelajaran Kooperatif. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif ini siswa akan dapat berkerja sama dengan teman satu kelompok untuk dapat memahami materi yang disampaikan guru serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Siswa akan terdorong untuk saling bekerja sama serta berperan aktif dalam kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memengaruhi tingkat Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam sebuah proses pembelajaran di mana guru harus mampu mentransfer ilmu kepada siswanya dan mampu mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat mendorong Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokkan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan (Sanjaya, 2013: 242). Model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe seperti STAD, *Group Investigation*, *Jigsaw*, NHT, TGT dan TPS. Berdasarkan perbandingan tipetipe Model Pembelajaran Kooperatif tersebut tipe *Jigsaw* dipilih untuk diterapkan karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa akan mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga seluruh siswa akan terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota 4-6 orang yang heterogen dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bahan ajar yang mesti dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok asal (Isjoni, 2010: 79).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini, dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran dan juga dua rekan

observer. Penelitian Tindakan Kelas ini menawarkan cara dan prosedur baru bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandar Mataram yang beralamat di Jl. Veteran, Mataram Jaya, Kec. Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34168. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram yang berjumlah 32 siswa. Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Upaweda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari lembar observasi yang berbentuk *rating scale* selanjutnya dianalisis dengan analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Berdasarkan dari analisis akan diketahui sejauhmana peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram Tahun Ajaran 2021/2022, siklus II menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan oleh masing-masing persentase indikator aktivitas yang telah diamati pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan persentase Aktivitas

Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat mencapai skor minimal yang telah ditentukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

- a. Membaca materi Pendidikan Agama Hindu Upaweda. Indikator membaca materi Pendidikan Agama Hindu Upaweda dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 69.79% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 84,38%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 14.58%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk dapat menjelaskan materi sesuai dengan bagian masing-masing kepada anggota kelompok sehingga setiap siswa lebih banyak membaca agar mampu menguasai materi.
- b. Bertanya mengenai materi Pendidikan Agama Hindu Upaweda. Indikator bertanya mengenai materi Pendidikan Agama Hindu Upaweda mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 53.13% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 81.25%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 28.13%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa pada saat berada di kelompok ahli hanya fokus mempelajari materi sesuai bagiannya sehingga untuk dapat memahami materi lain siswa memilih untuk lebih banyak bertanya kepada anggota kelompok dan guru sehingga siswa dapat memahami materi lain.
- c. Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok. Indikator mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 64.58% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 75.00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 10.42%. Peningkatan ini terjadi karena

setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang dipelajari di kelompok ahli maka setiap siswa berusaha membuat catatan agar dapat lebih memahami materi dan menjadikannya sebagai acuan pada saat menjelaskan materi di dalam kelompok asal.

- d. Menjawab pertanyaan. Indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 42.71% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 62.50%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 19.79%. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami materi bagiannya sehingga lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Namun berdasarkan data di atas, indikator ini belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun pada pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan.
- e. Menyampaikan atau menyanggah pendapat. Indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 56.25% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 59.38%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 3.13%. Peningkatan ini terjadi karena adanya diskusi dalam kelompok maupun pada saat pembahasan soal sehingga siswa belajar menyampaikan pendapatnya baik secara individu maupun mewakili kelompok. Namun berdasarkan data di atas, indikator ini belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun pada pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan.
- f. Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran). Indikator mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran) mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 52.08% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar

82.29%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 30.21%. Peningkatan ini terjadi karena siswa berusaha mengumpulkan materi sebanyak-banyaknya agar dapat memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya.

- g. Mengerjakan tugas atau latihan. Indikator mengerjakan tugas atau latihan mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 68.75% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 83.33%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 14.58%. Peningkatan ini terjadi karena dengan mengerjakan setiap soal yang diberikan guru siswa akan lebih memahami materi baik materi sesuai bagiannya maupun materi lain, serta adanya *rewards* di akhir pembelajaran menambah semangat siswa dalam mengerjakan soal.
- h. Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal. Indikator menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siklus I menunjukkan persentase 75% setelah pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 86.46%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11.46%. Peningkatan ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan pembahasan terhadap delapan indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa diperoleh peningkatan persentase skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2010: 77) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu mendorong siswa untuk aktif. Selain itu, menurut Trianto (2010: 55-56) pembelajaran kooperatif peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif,

memberikan penjelasan kepada teman sekelompok berdiskusi dan sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram Tahun Ajaran 2021/2022 yang dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Peningkatan persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang diperoleh melalui penskoran data hasil observasi sebesar 16.54% berdasarkan hasil perolehan skor siklus I persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu sebesar 60.29% meningkat menjadi 76.82% pada siklus II.

Kriteria minimal setiap indikator Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah 75%. Pada siklus I jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 1 dari 8 indikator. Pada siklus II jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 6 dari 8 indikator atau sebesar 75% dari jumlah indikator yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.